

**PENGEMBANGAN MEDIA TURBAYA (MINIATUR BUDAYA)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA INDAHNYA
KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD**

Annisa Umairoh Brutu¹, Beta Rapita Silalahi²

¹Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

²PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

¹ annisaumairohbrutu@umnaw.ac.id, ² betarapitasilalahi@umnaw.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to describe the process of developing turbaya media (cultural miniatures) and to describe whether or not turbaya media (cultural miniatures) are suitable for thematic learning on the theme of the beauty of diversity in my country for class IV MIS Muhajirin students. This research is a type of research and development using the ADDIE model. The subjects in the research were media expert validators and material expert validators. The object of this research is turbaya media (cultural miniatures) in thematic learning on the theme of the beauty of diversity in my country in fourth grade elementary school. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis techniques used in this research are qualitative descriptive and quantitative descriptive. Based on data analysis obtained through validity testing of material experts and media experts, validation results by material experts (lecturers) obtained 83%, and material experts (teachers) obtained 85% in the very good/valid category, validation results by media experts obtained 95% with a very good/valid category. Based on the data obtained, it can be concluded that the turbaya media (cultural miniatures) in thematic learning on the theme of the beauty of diversity in my country developed by researchers is stated to be very good for use as media in the learning process.

Keywords: Learning Media, Turbaya (Cultural Miniature), Thematic Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media turbaya (miniatur budaya) serta untuk mendeskripsikan layak atau tidaknya media turbaya (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku siswa kelas IV MIS Muhajirin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek dalam penelitian adalah validator ahli media dan validator ahli materi. Objek dari penelitian ini adalah media turbaya (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku kelas IV SD. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui uji validitas ahli materi dan ahli media, hasil validasi oleh ahli materi (dosen)

memperoleh 83%, dan ahli materi (guru) memperoleh 85% dengan kategori sangat baik/valid, hasil validasi oleh ahli media memperoleh 95% dengan kategori sangat baik/valid. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media turbaya (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahnya keragaman di negeriku yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat baik digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Turbaya (Miniatur Budaya), Pembelajaran Tematik.

A. Pendahuluan

Pendidikan sepanjang hayat (*Life Long Education*) merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Dalam ajaran agama disebutkan “Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat”. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis juga bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 atau yang sering disebut K13. Didalam kurikulum 2013 terdapat penggabungan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai tema yang menjadi pembelajaran tematik. Majid (Faisal & Lova, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata (satu bidang) pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada keikutsertaan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Konsep dari tematik selalu berkaitan dengan

lingkungan sehari-hari. Prioritas dari pembelajaran tematik ialah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Untuk mendukung suatu pembelajaran agar dapat terlaksana secara optimal, maka media pembelajaran sangat dibutuhkan terutama pada siswa sekolah dasar karena dengan menggunakan media, siswa dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran, karena media merupakan suatu alat bantu yang mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa memahami pembelajaran tersebut. Menurut Hamalik (Arsyad, 2016), “mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan keinginan dan minat yang baru, menumbuhkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa”. Media pembelajaran miniatur termasuk kedalam model 3D. Menurut Daryanto (2010), “Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional” dan menurut Daryanto terdapat keunggulan-keunggulan media 3D seperti miniatur budaya diantaranya adalah (1) belajar dapat difokuskan pada bagian yang penting-penting saja. (2) dapat mempertunjukkan struktur dalam suatu obyek. (3) siswa memperoleh pengalaman yang *konkret/nyata*. (4) memberi peluang kepada siswa untuk saling

berinteraksi dari satu dengan yang lain.

Media miniatur merupakan media visualisasi yang berfungsi untuk memudahkan dalam menjelaskan tentang suatu benda atau objek dengan mempresentasikan ataupun menjelaskan benda tiruannya sesuai benda aslinya. Miniatur sangat cocok digunakan sebagai perantara dalam memperkenalkan budaya, terutama keragaman budaya di Indonesia. Dengan adanya media miniatur budaya (*turbaya*) diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga meningkatnya pengetahuan siswa terutama tentang keragaman budaya di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV MIS Muhajirin, diperoleh terdapat masalah pada saat pembelajaran tematik tema indahanya keragaman di negeriku guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa terutama mengenai rumah adat yang berasal dari beberapa daerah tanpa diberitahu gambaran bentuk dari beberapa rumah adat tersebut sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami dan guru hanya menggunakan sumber belajar terbatas berupa buku siswa dan buku guru pada saat pembelajaran, dan guru belum menggunakan media miniatur sehingga siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung

Berdasarkan teori Jean Piaget mengenai perkembangan intelektual anak, anak pada usia sekolah dasar (7-12 tahun) berada pada periode operasional *konkret* yaitu cara berpikir anak berdasarkan objek atau benda yang nyata, maka langkah yang dapat diambil seorang guru

yaitu mencari dan menggunakan media yang sesuai dan dapat menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media yang konkret atau nyata yang dapat siswa amati lebih jelas. Maka pada pembelajaran tematik tema indahanya keragaman di negeriku dibuat media yang konkret yang menghadirkan budaya lokal untuk menarik minat belajar siswa berupa *turbaya* (miniatur budaya) rumah adat salah satu suku yang berada di Sumatera Utara yaitu rumah adat batak pakpak. Dengan penggunaan media *turbaya* (miniatur budaya) siswa dapat melihat langsung salah satu bentuk keragaman di Indonesia berupa rumah adat sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang nyata dalam belajar.

Media pembelajaran dapat berupa media cetak, media elektronik dan media realia. Media pembelajaran yang baik akan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar (Saragih & Lubis (M & Fatmawati, 2020) dan materi lebih mudah dimengerti (Syahroni & Nurfitriyani (M & Fatmawati, 2020) Sementara menurut Kamil (Dewi & Manuaba, 2021) media pembelajaran adalah suatu acuan yang digunakan sebagai alat untuk menghantarkan materi pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama pada anak sekolah dasar, karena dengan menggunakan media, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran tersebut. Menurut Arsyad (Hasan et all, 2021) secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis ataupun elektronis untuk mengambil, mengoperasikan dan

menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Aqib. Z (Nabila et all, 2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mengungkapkan pesan serta merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

Miniatur merupakan suatu tiruan sebuah objek yang dapat dilihat dari segala arah dan tidak menunjukkan adanya aktivitas. Menurut Munadi (S Oktavriani, 2019) “Miniatur merupakan suatu model hasil dari penyederhanaan suatu kenyataan tetapi tidak memperlihatkan adanya aktivitas atau tidak memperlihatkan suatu proses”. Sementara menurut Asyhar (S Oktavriani, 2019) “Kelebihan media benda tiruan (model) dapat dibawa keruang kelas dan mampu memperlihatkan bagian-bagian yang penting dari suatu objek atau proses seperti media realita (kenyataan)”. Miniatur ialah wujud yang mini dari ukuran sebenarnya (Qomariyah (Sarinah & Hasanah, 2022). Media miniatur merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi serta dapat menarik minat belajar siswa. Miniatur merupakan media visual 3 dimensi karena dapat diamati dari segala arah sehingga siswa dapat melihat secara nyata. Miniatur sangat efektif digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut KBBI, budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Indonesia ialah negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam seperti suku, bahasa, kesenian dan lain sebagainya.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan pembelajarannya berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Menurut (Prastowo, 2019) pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang berlandaskan tema dengan mengaitkan siswa dalam belajar yang diciptakan secara menyenangkan serta aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar untuk memahami, tetapi siswa *learning by doing* dan pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama sehingga kegiatan pembelajaran semakin berkaitan dengan kehidupan nyata dan bermakna bagi siswa, pada pembelajaran ini pula guru menilai seluruh aspek pada setiap siswa selama pembelajaran. Dalam implementasi (Ponza et all, (Donna et all, 2021) memaparkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar ada sebagian yang bersifat abstrak, akibatnya siswa sering bingung untuk memahaminya. Menurut Mardianto (Lubis & Azizan, 2020) pembelajaran tematik dapat diterangkan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi mengaplikasikan tema untuk menyatukannya.

Media Turbaya (Miniatur Budaya) pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD adalah tiruan suatu objek yang dapat dilihat dari segala arah yang menampilkan keragaman budaya di Indonesia yang dibuat menyerupai aslinya dengan skala yang lebih kecil, Media Turbaya (Miniatur Budaya) ini isinya menceritakan suatu rumah adat salah satu suku di Sumatera Utara yang memiliki keunikan dan berbeda dari rumah adat lain, tidak hanya unik

tetapi bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu, Keragaman rumah adat di Indonesia menjadi kekayaan budaya yang patut kita banggakan dan dilestarikan, lalu media ini disusun pada pembelajaran tematik yang berisikan tema-tema dengan menekankan keterlibatan siswa untuk belajar secara aktif untuk memperoleh pengalaman dan menemukan pengetahuan mengenai kebudayaan-kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan nyata secara langsung. Media *Turbaya* (Miniatur Budaya) sangat cocok diterapkan pada siswa kelas IV, kelas IV ini masuk kedalam tahapan operasi konkrit (nyata) yang dimana perkembangan kognitif anak ditahap ini berlangsung sekitar usia 7 hingga 11 tahun serta ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional serta mampu menguraikan suatu masalah dari berbagai arah dan ukuran serta mampu membandingkan objek yang ada disekitar lingkungannya. Contohnya siswa kelas IV SD ini mampu berfikir mengenai permasalahan yang ada dan juga dapat membandingkan kebudayaan di Indonesia dengan kebudayaan yang ada disekitar lingkungannya.

Adapun karakteristik dari media *turbaya* (miniatur budaya) ini ialah:

1. Media *Turbaya* (miniatur budaya) ini ialah media *turbaya* rumah adat salah satu suku di Sumatera Utara.
2. Memiliki ukuran yang kecil dibanding aslinya, maka Media *Turbaya* (miniatur budaya) dapat dibawa langsung ke dalam kelas sehingga siswa dapat melihat secara langsung.
3. Media *Turbaya* (miniatur budaya) dapat dilihat dari segala arah.

4. Terdapat keunikan, makna dan simbol pada media *Turbaya* (miniatur budaya).
5. Media *Turbaya* (miniatur budaya) dikhususkan penggunaannya pada pembelajaran tematik kelas IV tema indahnya keragaman di negeriku karena lebih menspesifikasikan pada keberagaman dan budaya di Indonesia.
6. Media *Turbaya* (miniatur budaya) sangat tepat dijadikan sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV karena siswa kelas IV proses berpikirnya berdasarkan objek atau benda yang nyata sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau penelitian *R&D* (*Research & Development*). Sugiyono (2016) mengutarakan bahwa penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang diaplikasikan dalam pendidikan dan pembelajaran. Adapun penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu produk yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *Turbaya* (miniatur budaya) adapun kegiatan pengumpulan informasi untuk kebutuhan penggunaan yaitu dengan *research*, sedangkan menghasilkan produk media *Turbaya* (miniatur budaya) yaitu dengan *development* (pengembangan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate*). Menurut Endang (2013) model

pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 bertujuan untuk merancang sistem pembelajaran.

Jenis data yang diperoleh penelitian adalah data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung ke sekolah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku cetak maupun buku online serta artikel jurnal yang dikumpulkan peneliti sebagai sumber yang berkaitan dengan pengembangan media *Turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik.

Subjek dalam penelitian ini ialah validator ahli media yakni dosen UMN Al Washliyah dan validator ahli materi yakni guru kelas IV MIS Muhajirin. Objek dari penelitian ini adalah media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahnnya keragaman di negeriku kelas IV SD

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dimodifikasi dan dilaksanakan menjadi tiga tahapan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan pembuatan media *turbaya* (miniatur budaya) membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun tiga tahapan yang dilakukan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan).

1. *Analysis* (Analisis)
2. *Design* (Perancangan)
3. *Development* (Pengembangan)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa angket (kuesioner). Angket berupa penilaian atau tanggapan dari perangkat pengembangan media yang digunakan untuk memperoleh

data validasi dari ahli media dan ahli materi dan hasil dari validasi ahli berupa penilaian yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan media yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahnnya keragaman di negeriku ini menggunakan observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi.

Skala instrumen yang sering digunakan dalam pengukuran menurut suhrsimi dalam Qomari (Candra et al, 2018) adalah skala *thurstone*, skala *likert*, dan skala beda sematik. Dan dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala *likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala penilaian terhadap media *Turbaya* (Miniatur Budaya) ini dikelompokkan menjadi empat interval yaitu : (1) Sangat Baik = 4, (2) Baik = 3, (3) Kurang Baik = 2, (4) Sangat Kurang Baik = 1.

Sedangkan untuk menentukan hasil persentase skor penilaiannya maka dilakukan perhitungan agar didapatkan skor kelayakan media yang dikembangkan dengan menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan statistik deskriptif menurut Arifin dalam Mulyaningtyas (Astri & Sukmawarti, 2022) yakni:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase Skor

$\sum R$ = Jumlah skor jawaban dari penilai

N = Skor ideal

Setelah mengetahui presentase kelayakan media *turbaya* (miniatur budaya) pada tema indahnnya keragaman di negeriku, maka selanjutnya ialah melihat klasifikasi kelayakan dari media yang dikembangkan. Arikunto dan Jabar (Astri & Sukmawarti, 2022) memaparkan klasifikasi kelayakan

media yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Klasifikasi Kelayakan

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1.	81-100%	Sangat baik/ Sangat layak
2.	61-80%	Baik/Layak
3.	41-60%	Cukup baik/cukup layak
4.	21-40%	Kurang baik/ tidak layak
5.	<21%	Kurang Sekali/ sangat tidak layak

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah berupa media turbaya (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik. Produk ini dirancang dan dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran tematik. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis Stage*)

Langkah awal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini ialah melakukan observasi pada kelas IV di MIS Muhajirin. Dari hasil observasi, diketahui bahwa kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media

yang masih belum optimal sehingga siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku. Dalam tahapan analisis ini peneliti melakukan beberapa tahapan, yakni:

1. Analisis Kebutuhan Media

Analisis kebutuhan media dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan pokok dalam proses pembelajaran, terutama pada tema indahny keragaman di negeriku. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa dibutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran, karena adanya penggunaan media dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pada saat pembelajaran. Dalam menggapai tujuan pembelajaran, penggunaan media mempunyai peranan yang penting.

2. Analisis Peserta Didik

Selanjutnya ialah analisis peserta didik yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik serta melihat kebutuhan peserta didik yang bermula pada kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan supaya peneliti dapat menciptakan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, seperti latar belakang hingga kemampuan pengetahuan.

3. Analisis Konsep Materi

Analisis konsep materi ini bermaksud untuk mengetahui, menentukan dan menyusun secara teratur mengenai konsep-konsep yang akan diarahkan pada tema indahny keragaman di negeriku.

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tahapan ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan pernyataan tujuan sesuai dengan tipe pembelajaran yang akan terjadi agar lebih mudah untuk mengidentifikasi item yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Tahap Perancangan (*Design Stage*)

Tahapan yang kedua yaitu tahap perancangan, yang dimana peneliti mulai merancang produk yang akan digunakan. Pada tahap perancangan ini peneliti memulai dengan beberapa langkah yakni



dengan membuat desain media *turbaya* (miniatur budaya) yang terdiri dari bentuk, ukuran dan bahan yang digunakan dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Desain media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahnnya keragaman di negeriku kelas IV yang dikembangkan peneliti dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Alat dan Bahan

Dalam pembuatan media *turbaya* (miniatur budaya) rumah adat, terlebih dahulu peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yakni:

a. Papan Triplek.

Papan triplek digunakan untuk membuat dinding dan atap miniatur rumah adat.

b. Kayu.

Kayu digunakan untuk membuat kaki dan tangga penyangga miniatur rumah adat.

c. Ljuk.

Ljuk digunakan untuk menghias bagian atap miniatur rumah adat.

d. Cat Warna.

e. Lem Setan (Dextone Instant Glue).

f. Lat Asbes.

Lat Asbes digunakan untuk bingkai pelindung miniatur.

g. Plastik Mika PVC.

Plastik Mika PVC digunakan untuk menjadi penutup pelindung miniatur.

h. Miniatur Rumput.

i. Gunting.

j. Spidol.

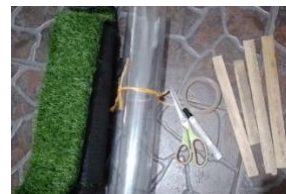
k. Pisau Cutter.

l. Gergaji Manual.

m. Selotip.

n. Amplas (Kertas Pasir).

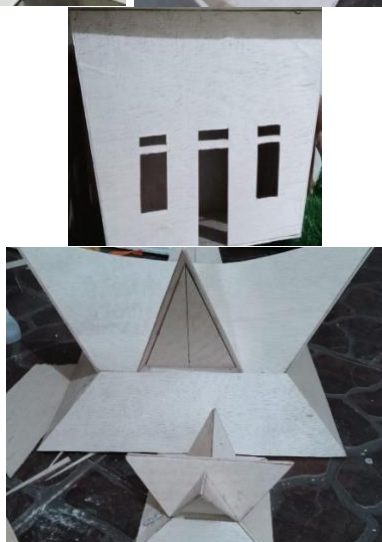
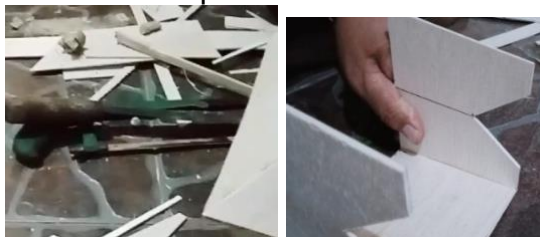
o. Penggaris dan Meteran.



Gambar 4.1 Alat dan Bahan Pembuatan Media *Turbaya* (Miniatur Budaya)

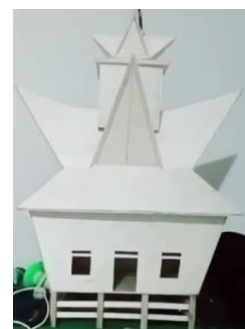
- Langkah selanjutnya ialah menentukan ukuran miniatur *turbaya* yang ingin dibuat dengan menggunakan meteran, lalu setelah itu membuat pola dengan menandai bagian pada triplek dengan menggunakan penggaris dan spidol agar dapat membentuk miniatur rumah adat yang diinginkan, pertama membuat pola dinding miniatur lalu membuat pola bagian atap dan membuat pola bagian kaki dan tangga penyangga, dalam pola atap terdiri dari dua ukuran yang berbeda. Setelah membuat pola maka tahap selanjutnya memotong triplek. Lalu menghaluskan dan membersihkan bagian triplek yang sudah

dipotong dengan kertas amplas (kertas pasir) agar tidak adanya bekas kasar, lalu menyusun dan menyambungkan tiap bagian miniatur dengan menggunakan lem. Dalam penelitian ini, peneliti membuat *turbaya* (miniatur budaya) rumah adat dari suku yang ada di Sumatera Utara yakni Batak Pakpak.



Gambar 4.2 Langkah Pembuatan Dinding, Atap dan Tangga Penyangga Turbaya (Miniatur Budaya) Rumah Adat.

3. Setelah membuat dan menempelkan bagian dinding, atap dan tangga penyangga miniatur, selanjutnya menyatukan bagian dinding, atap dan tangga penyangga miniatur dengan menggunakan lem agar membentuk miniatur rumah adat.



Gambar 4.3 Dinding, Atap dan Tangga Penyangga yang disatukan dan sudah membentuk Miniatur Budaya (Turbaya) Rumah Adat.

4. Langkah selanjutnya yaitu memberi warna dengan menggunakan cat pada miniatur dan menghias atap miniatur menggunakan ijuk agar terlihat menarik.



Gambar 4.4 Pemberian Warna dan Ijuk pada Miniatur Budaya (Turbaya) Rumah Adat

5. Setelah pemberian warna dan ijuk selanjutnya yaitu menghias miniatur dengan membuat miniatur kepala kerbau dan menempelkan pada atapnya dan melukis ornamen pada bagian atap agar terlihat seperti aslinya, dan menempelkan miniatur rumah adat di atas miniatur rumput serta membuat pelindung miniatur agar terkesan menarik dan miniatur terlindungi.



Gambar 4.5 Miniatur Budaya (*Turbaya*) Rumah Adat Batak Pakpak

c. Tahap Pengembangan (*Development Stage*)

Pada tahapan ini media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Tahapan pengembangan ini ialah menjadi tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk membawakan rancangan media yang dibuat sebelumnya. Pada tahap ini akan diuji oleh uji coba ahli materi dan ahli media agar mengetahui kelebihan dan kekurangan pada media serta juga menjadi tahap penyempurnaan media berdasarkan komentar serta saran yang diberikan oleh validator pada lembar validasi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Berikut adalah hasil validasi dan masukan dari para validator:

1. Validasi Ahli Materi (Dosen)

hasil penilaian dari ahli materi (dosen) keseluruhan mencapai 83%. Jika persentase yang didapat mencapai 81% sampai 100%, maka media dikategorikan “sangat baik”. Dari perhitungan diatas diperoleh

persentase 83%, maka materi yang terdapat dalam media dikategorikan sangat baik.

2. Validasi Ahli Materi (Guru)

hasil penilaian dari ahli materi (dosen) keseluruhan mencapai 85%. Jika persentase yang didapat mencapai 81% sampai 100%, maka media dikategorikan “sangat baik”. Dari perhitungan diatas diperoleh persentase 85%, maka materi yang terdapat dalam media dikategorikan sangat baik.

3. Validasi Ahli Media

hasil penilaian dari ahli media keseluruhan mencapai 95%. Jika persentase yang didapat mencapai 81% sampai 100%, maka media dikategorikan “sangat baik”. Dari perhitungan diatas diperoleh persentase 95%, maka media dikategorikan sangat baik.

D. Pembahasan

Penelitian ini ialah penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 dan pada penelitian ini dilaksanakan menjadi tiga tahapan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan pembuatan media *turbaya* (miniatur budaya) membutuhkan waktu yang cukup lama. Penelitian pengembangan merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji kelayakan produk yang berlandaskan penilaian dari para validator melalui tahap validasi.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku agar dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif media oleh guru pada saat pembelajaran. Media *turbaya* (miniatur budaya) yang sudah selesai dikembangkan kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi dilakukan 1 tahap dan menghasilkan materi dengan penilaian sangat baik, selanjutnya validasi ahli media dilakukan 1 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi (dosen) memperoleh 83%, ahli materi (guru) memperoleh 85%. Jika persentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka media *turbaya* (miniatur budaya) dikategorikan “sangat baik”. Dari perhitungan diatas diperoleh persentase 83% dan 85%, maka media *turbaya* (miniatur budaya) dikategorikan sangat baik untuk digunakan. Dan berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penilaian dari ahli media secara keseluruhan memperoleh 95%. %. Jika persentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka media *turbaya* (miniatur budaya) dikategorikan “sangat baik”. Berdasarkan hasil dari validasi ahli media, media *turbaya* (miniatur budaya) sangat baik untuk dikembangkan pada pembelajaran tema indahnnya keragaman di negeriku dengan persentase 95%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran termasuk kedalam kategori “sangat baik” dan peneliti tidak perlu melakukan revisi.

Produk pada penelitian pengembangan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan media *turbaya* (miniatur budaya) ini yaitu: media miniatur merupakan media 3D (dapat dilihat dari segala arah), dengan menggunakan media 3D siswa seolah-olah melihat benda nyata dan dapat membangkitkan

minat siswa untuk berfikir dan menganalisisnya. Adapun kekurangan media *turbaya* (miniatur budaya) ini yaitu: pembuatan miniatur membutuhkan biaya yang mahal dan memakan banyak waktu serta membutuhkan ketrampilan dalam pembuatan miniatur. Tujuan dikembangkan media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tema indahnnya keragaman di negeriku ialah agar dapat membantu siswa untuk memahami serta mengetahui keragaman budaya di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model ADDIE yang dilakukan sampai tahap pengembangan dan telah menghasilkan suatu produk yakni media *turbaya* (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik, dilakukan sampai tiga tahapan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan pembuatan media *turbaya* (miniatur budaya) membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penilaian media dari ahli materi yakni dosen dan guru, ahli media yakni dosen. Dari data hasil validasi ahli materi (dosen) memperoleh 83%, ahli materi (guru) memperoleh 85% dan ahli media memperoleh 95%. Jika persentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka media *turbaya* (miniatur budaya) dikategorikan “sangat baik”. Dan dari perhitungan diatas diperoleh persentase 83%,

85% dan 95%, maka media turbaya (miniatur budaya) dikategorikan “sangat baik”.

Maka media turbaya (miniatur budaya) pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku kelas IV SD yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan “sangat baik” dan peneliti tidak perlu melakukan revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azwi, N. M. (2019). Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ananda, R. &. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*.
- Devi, M. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Peta Budaya Untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Dewi, N. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*.
- Donna, R. e. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powtoon pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Firmadani, F. (t.thn.). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Conference Pendidikan Nasional "Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Tidar.
- Hasan, M. e. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Hutasuhut, Y. F. (2022). Pengembangan Media MIBI Tema Indahny Kebersamaan Kelas IV SD. *Jurnal PGSD*.
- Ibrahim, M. A. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*.
- Khoir, S. &. (2021). Pengembangan Media Miniatur Budaya Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Primary Education Journal*.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- M, R. &. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kayaku (Kayanya Alam Negeriku) Berbasis STEM Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Mar'atusholihah, H. e. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*.

- Maulidya, L. &. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Turbaya (Miniaturn Budaya) Rumah Adat Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*.
- Mubarak, A. K. (2020). *Pengaruh Media Visual Diam Miniatur Terhadap Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Samudra Mentaya Hilir Selatan (Skripsi)*. Banjarmasin: FKIP, Lambung Mangkurat.
- Munisah, E. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Elsa*.
- Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan LOOSE PART Dalam Pembelajaran Eksak Di MI Kedungwuluh Lor. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Nabila, S. e. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nafis, B. e. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Subtema 2 Berbasis Lokal di Sekolah Dasar . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nurfitrianti, F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep (Skripsi)*. Makassar: FKIP, Muhammadiyah Makassar.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*.
- Oktora, T. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 2 Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Pertiwi, I. N. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- S, D. O. (2019). *Pengembangan Media Miniatur Berbasis kontekstual Pelajaran Matematika Materi Skala dan Pengukuran di Kelas V Sekolah Dasar (Skripsi)*. Jambi: FKIP, Jambi.
- Sarina, &. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Rumah Adat Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Wulandari, A. P. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*.